

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI GAMPONG UJONG BLANG KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Muhammad Rizka^{a*}, Devi Andriyani^{a*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

* Corresponding author : muhammadrizka1996@gmail.com

* devisep80@gmail.com



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Education, Age, Experience, Number of Family Members, Income

This study aims to determine the effect of education, age, experience and number of family members on fishermen income in Ujong Blang, Banda Sakti Sub-district, Lhoksemawe City. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to all respondents. The sample in this study is 96 respondents derived by using the Slovin formula. The data analysis method used is a multiple linear regression. The results partially showed that education and age have a positive and significant effect on income, but the experience and number of family members do not have a positive and significant effect on the income of fishermen in Ujong Blang, Banda Sakti Sub-district. Simultaneously, education, age, experience, and the number of family members have a positive and significant effect on the income of fishermen in Ujong Blang, Banda Sakti Sub-district, Lhoksemawe City.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan pendapatan. Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diperoleh oleh keluarga baik itu berupa uang ataupun jasa. Ada beberapa faktor fundamental yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Faktor fundamental merupakan sesuatu hal yang menjelaskan berbagai hal, kegiatan, serta prinsip-prinsip yang penting serta mempengaruhi sifat dasar dari hal-hal lain atau juga merupakan dari elemen yang cukup penting pada berbagai bidang. Adapun faktor fundamental yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah pendidikan, umur, pengalaman dan jumlah anggota keluarga.

Pendapatan nelayan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi alam. Karena nelayan harus menghadapi dampak perubahan iklim, maupun cuaca, seperti musim kemarau, badai, dan gelombang tinggi. Di saat yang sama nelayan juga harus menghadapi permasalahan serius dampak abrasi pantai. Kondisi alam dan cuaca sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, karena akan menyebabkan ikan berpindah-pindah atau migrasi untuk menyesuaikan dengan suhu air, cuaca, maupun iklim bawah laut, sehingga akan mengurangi hasil tangkapan nelayan.

Akibat dari kondisi alam yang tidak stabil menyebabkan banyaknya nelayan yang tidak bisa melaut. Sehingga akan berdampak terhadap perekonomian nelayan yang menurun secara drastis dan menyebabkan kemiskinan nelayan karena kehilangan mata pencaharian dalam kurun waktu tertentu, seperti musim paceklik yang berkepanjangan.

Nelayan merupakan orang-orang penting yang berperan untuk menyediakan kecukupan bahan makanan yang berasal dari laut baik itu ikan atau sejenis seafood, kehidupan nelayan selalu yang dikategorikan masih dalam garis kemiskinan.

Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan, mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan. Menggunakan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan

sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.

Jumlah anggota keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Karena dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak akan menyebabkan permintaan serta biaya yang dikeluarkan juga banyak, sehingga dengan pendapatan nelayan yang rendah tidak bisa memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Berikut adalah hasil pengamatan awal penulis terhadap lima nelayan yang ada di desa Ujong Blang.

Tabel 1
Kondisi Pendapatan, Pendidikan, Umur, Pengalaman dan Jumlah Anggota Keluarga Nelayan di Gampong Ujong Blang

No	Nama	Pendapatan	Pendidikan	Umur	Pengalaman	Jumlah Anggota Keluarga
1	Usmani	± Rp 3.500.00	SMA	43 tahun	8 tahun	4 orang
2	Zulkifli	± Rp 3.000.00	SD	44 tahun	10 tahun	3 orang
3	Mukhtar	± Rp 3.000.00	SMP	42 tahun	3 tahun	4 orang
4	Nadar	± Rp 3.000.00	SMP	35 tahun	4 tahun	3 orang
5	Imam	± Rp 2.000.000,-	SMA	27 tahun	4 tahun	-

(Observasi awal tahun 2018).

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh 5 nelayan desa Ujong Blang per bulan adalah berbeda-beda. Semakin tinggi Pendidikan nelayan maka semakin terampil nelayan tersebut dalam bekerja dan akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Namun dari observasi awal ditemukan bahwa pendapatan bapak Imam yang berpendidikan SMA lebih rendah dari pada bapak Zulkifli yang berpendidikan SD, yaitu ± Rp 2.000.000,- dan ± Rp 3.000.000,-. Secara fisik, dari segi umur semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya dan dapat menurunkan pendapatan. Namun bapak Mukhtar yang berumur 42 tahun mempunyai pendapatan yang sama dengan bapak Nadar yang berumur 35 tahun.

Berdasarkan pengalaman atau lama melaut, bapak Zulkifli dan bapak Mukhtar memiliki pengalaman selama 4 tahun menjadi nelayan namun keduanya memiliki pendapatan yang berbeda. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Namun jumlah anggota keluarga bapak Usmani dan Nadar sama-sama sebanyak 4 orang akan tetapi pendapatan yang mereka peroleh berbeda.

Tujuan penelitian ini ialah untuk Menganalisis pengaruh pendidikan, umur, pengalaman, dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Bagian kedua dari penelitian ini akan membangun kajian teoritis, metode penelitian disajikan pada bagian ketiga selanjutnya hasil penelitian serta pembahasan dibahas pada bagian keempat, dalam penelitian ini yang selanjutnya pada bagian akhir merupakan kesimpulan dan saran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2015) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Menurut (Mulyadi, 2008), pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima system upah/gaji tetap yang diterima oleh si nelayan.

Penelitian Adhar (2012), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian ini menggunakan data primer. Adapun metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Adapun faktor-faktor nya yaitu : Pendapatan, modal kerja, Pengalaman dan Jumlah Anggota Keluarga.

Pendidikan

Secara formal pendidikan dikeluarga nelayan pada umumnya cukup memprihatikan, kebanyakan mereka hanya lulusan SD dan SMP namun angka yang tidak mengecap pendidikan juga sangat tinggi. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pula pada pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama, yang memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada penghasilan.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dan aktivitas ekonomi. Hal tersebut dikarenakan faktor utama yang digunakan dalam proses produksi adalah manusia atau tenaga kerja, sedangkan teknologi serta modal/ kapital merupakan faktor produksi yang dikenalkan oleh tenaga kerja atau manusia. Kemiskinan suatu

bangsa juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suatu bangsa. Rendahnya kesempatan dan pengetahuan menyebabkan tingkat pendidikan menjadi rendah. Sehingga pendidikan merupakan kunci dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun social, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya. Semakin bertambah umur maka semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi (Milton, 2008)

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja.

Pengalaman

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan atau juga keterampilan yang sudah diketahui dan telah dikuasai seseorang yang berakibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan, mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan. Menggunakan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.

Jumlah Anggota Keluarga

Ali (2010) menjelaskan keluarga ialah dua orang individu atau lebih yang terdiri karena adanya hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga adalah

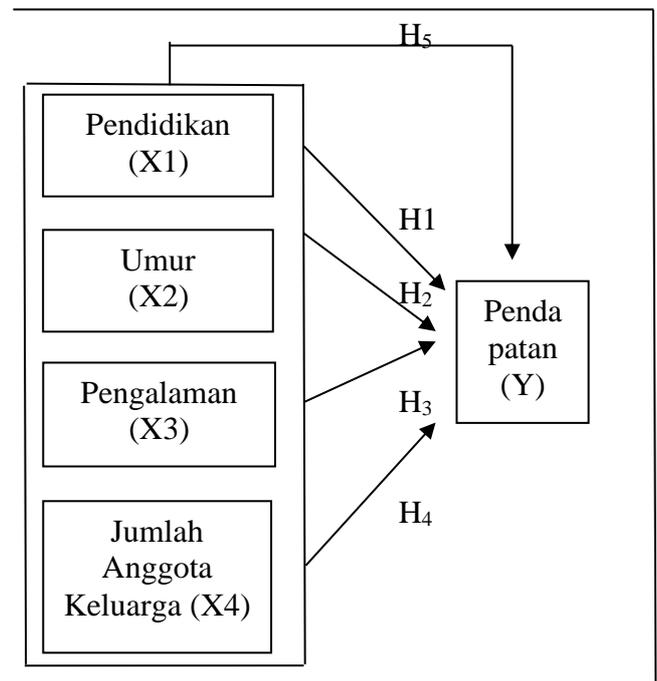
unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam kondisi saling bergantung.

Penelitian (Syahma, 2016) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan data primer. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus keuntungan dan fungsi cobb doglas. Adapun faktor-faktor nya yaitu : jumlah anggota keluarga, pendidikan, lama melaut dan pendapatan nelayan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang tujuannya menerangkan bagaimana suatu hubungan teori dengan faktor-faktor penting yang sudah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun kerangka konseptual ini dapat diperlihatkan pada gambar:



Gambar Kerangka Konseptual

Dari gambar 2.1 di atas dapat dilihat bahwa Pendidikan X_1 , Umur X_2 , Pengalaman X_3 dan Jumlah Anggota Keluarga X_4 variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* (Pendapatan) Y yang akan dilakukan dengan uji F atau simultan. Pendidikan X_1 memiliki pengaruh terhadap Pendapatan (Y) yang akan dilakukan dengan uji t.

Umur X_2 memiliki pengaruh terhadap Pendapatan (Y) yang akan dilakukan dengan uji t. Pengalaman X_3 memiliki pengaruh terhadap Pendapatan (Y) yang akan dilakukan dengan uji t. Jumlah Anggota Keluarga X_4 memiliki pengaruh terhadap Pendapatan (Y) yang akan dilakukan dengan uji t.

Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau kesimpulan sementara dari masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_1 = Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

H_2 = Umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

H_3 = Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

H_4 = Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

H_5 = Pendidikan, umur, pengalaman dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

3. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari unit-unit analisa yang akan diduga. Karakteristik dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (jenis kelamin laki-laki) di gampong Ujong Blang yaitu 2.303 orang (Sumber: BPS Kota Lhokseumawe).

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non probabilitas dengan teknik sampel aksidental. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada kemudahan. Dalam menentukan ukuran suatu sampel dari suatu populasi, penelitian

ini menggunakan rumus Slovin (Naryawan, 2011) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampai yang masih dapat ditoleransi yaitu sebesar 0.1 atau 10%.

$$\text{Sehingga, } n = \frac{2.303}{1 + 2.303(0.1)^2} = 95,83 \text{ atau}$$

dibulatkan menjadi 96.

Dari hasil perhitungan rumus tersebut maka sampel yang didapatkan untuk penelitian tersebut adalah 96 orang nelayan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan (variasi). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan (Y) adalah nilai yang diterima dari nelayan selama sebulan dari hasil penjualan hasil tangkapan yang diukur dalam satuan rupiah.
2. Tingkat Pendidikan (X1) adalah suatu keadaan yang dinilai dari lamanya pendidikan yang dijalani nelayan yang diukur dalam satuan tahun.
3. Umur (X2) adalah usia nelayan di Gampong Ujong Blang Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe saat penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun.
4. Pengalaman (X3) adalah Pengalaman adalah lamanya nelayan berprofesi sebagai nelayan yang diukur dalam satuan tahun.
5. Jumlah anggota keluarga (X4) adalah tanggungan keluarga yang dinafkahi oleh nelayan yang diukur dalam satuan jiwa (Jiwa).

Metode Analisis Data

Model ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda melalui sarana program SPSS. Sehingga diformulasikan sebagai berikut : (Sugiyono, 2015)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Untuk melakukan transformasi data dalam penelitian ini dapat melakukan Log, sehingga persamaan regresi menjadi lebih normal:

$$\text{Log}_Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

- X1 = Pendidikan
 X2 = Umur
 X3 = Pengalaman
 X4 = Jumlah anggota keluarga
 e = *Error term*

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2012) Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat Normalitas data juga bisa dideteksi dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) yaitu dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu (Ghozali, 2012):

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan model regresi linier berganda pada pembahasan analisa data, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yang mana terdiri dari dua pengujian yaitu Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dependen (ZPERD) dengan residual (SRESID). Dengan ketentuan apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang manakah dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya koloniaritas yang tinggi. R^2/k adalah koefisien determinasi (R^2) berganda ketika X_k diregresikan dengan variabel-variabel X

lainnya. Batas *Tolerance Value* adalah 0,01 dan batas *VIF* adalah 10.

Dimana :

Tolerance value $< 0,01$ atau *VIF* > 10 dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinieritas

Tolerance value $> 0,01$ atau *VIF* > 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) uji statistik merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian pada masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$.

Uji t

Uji Parsial (t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh. nyata atau tidak terhadap si variabel dependen.

Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita akan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji-F

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 0.05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Sugiyono, 2015) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas di dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Dalam statistik, koefisien determinasi (R^2), digunakan ke dalam konteks model statistik yang tujuan utamanya adalah untuk memprediksi hasil masa depan berdasarkan informasi terkait lainnya. Ini adalah proporsi variabilitas di dalam suatu kumpulan data yang sudah dicatat dengan model statistik. Ini memberikan ukuran seberapa baik hasil masa depan mungkin akan diprediksi oleh model.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda melalui sarana program SPSS. Dengan jumlah sampel adalah jumlah penduduk (jenis kelamin laki-laki) di gampong Ujong Blang yaitu 2.303 orang

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat Normalitas data juga bisa dideteksi dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S):

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters	Mean	6.4787359
	Std. Deviation	.03636281
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.044
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

a. Test distribution is Normal.

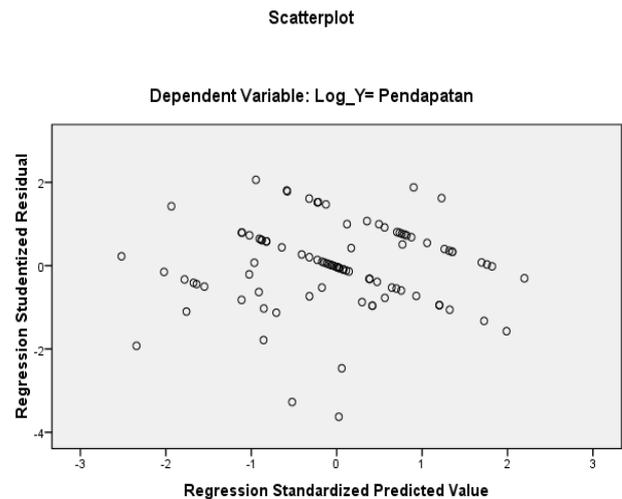
Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji K-S besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.654 dengan probabilitas signifikan pada 0,786 dan nilainya di

atas $\alpha = 0,05$, jadi dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini digunakan Uji *scatterplot*. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar dari hasil oleh data uji heteroskedastisitas :



Gambar : Hasil Uji heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah.2019

Pada gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik - titik tersebar ke berbagai arah, baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak bisa dikatakan ortogonal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dikarenakan $VIF = 1/Tolerance$.

Jika nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 berarti dapat disimpulkan adanya multikolinieritas. Namun sebaliknya jika hasil perhitungan nilai nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independent*.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1= Pendidikan	.992	1.008
X2= Umur	.230	4.351
X3= Pengalaman	.529	1.889
X4= Jumlah Anggota Keluarga	.339	2.953

a. Dependent Variable: Log_Y= Pendapatan

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah.2019

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF variabel yaitu < 10 Sedangkan nilai *tolerance* > 0.01 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel yang diteliti.

Model Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan persamaan regresi linier berganda. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari pertanyaan yang memerlukan perhitungan statistik, sehingga analisis ini sering disebut dengan analisis statistik. Untuk menguji hipotesis pengaruh Pendidikan (X_1), Umur (X_2), Pengalaman (X_3), Jumlah Anggota Keluarga (X_4) dan Pendapatan (Y).

Tabel 4
Metode Analisis Data

Nama Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig (t)
C	6.189	118.505	1.661	0.000
(X_1)	0.010	4.054		0.000
(X_2)	0.006	3.233		0.002
(X_3)	-0.004	-1.108		0.271
(X_4)	-0.001	-0.140		0.889
Koefisien Korelasi (R) = 0.597		F_{hitung}	F_{tabel}	Sig (F)
Koefisien Determinasi (R^2) = 0.357		12.631	2.471	0.000
Adjusted (R^2) = 0.329				

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah.2019

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Log_Y = 6.189 + 0.010 X_1 + 0.006 X_2 - 0.004 X_3 - 0.001 X_4$

1. Konstanta sebesar 6.189 hal ini berarti jika variabel Pendidikan, Umur, Pengalaman dan

Jumlah Anggota Keluarga konstan, maka besarnya Pendapatan adalah sebesar 6.189%.

- Koefisien regresi Pendidikan (X_1) sebesar 0.010 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Pendidikan sebesar 1% menyebabkan Pendapatan meningkat sebesar 0.010%.
- Koefisien regresi Umur (X_2) sebesar 0.006 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Umur sebesar 1% menyebabkan Pendapatan meningkat sebesar 0.006%.
- Koefisien regresi Pengalaman sebesar -0.004 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Pengalaman sebesar 1% menyebabkan Pendapatan menurun sebesar 0.004%.
- Koefisien regresi Jumlah Anggota Keluarga (X_4) sebesar -0.001 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Jumlah Anggota Keluarga sebesar 1% menyebabkan Pendapatan menurun sebesar 0.001%.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (*independent*) (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) (Y). Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) yaitu pendidikan (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ jika nilai t_{hitung} dengan probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent*) berhubungan dengan variabel terikat (*dependent*). Model hipotesis yang digunakan adalah:

Tabel 5
Uji Parsial (uji-t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Pendidikan (X_1)	4.054	1.661	0.000
Umur(X_2)	3.233	1.661	0.002
Pengalaman (X_3)	-1.108	1.661	0.271
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	-0.140	1.661	0.889

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah 2019

a. Variabel Pendidikan (X_1)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima, hal ini berarti bahwa pendidikan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong

Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.054 dan lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.661 Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$.

b. Variabel Umur (X_2)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_2 diterima, hal ini berarti bahwa umur (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.233 dan lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,661. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

c. Variabel Pengalaman (X_3)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_3 ditolak, hal ini berarti bahwa pengalaman (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.108 dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,661. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar $0,217 > 0,05$.

d. Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_4)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_4 ditolak, hal ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.140 dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1.661. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar $0.822 < 0,05$.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji

F)

Tabel 6
Uji Simultan

F hitung	F table	Sig. F Change
12.631	2.471	0.000

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($12.631 > 2.471$), dan nilai signifikan (sig) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa pendidikan (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Koefisien Determinasi (R^2)

Sedangkan koefisien determinasi (*adjusted R-square*) sebesar 0.329 hasil ini berarti bahwa Pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, pengalaman dan jumlah anggota keluarga sebesar 32,9%. Sedangkan sisanya 67.1% ($100\% - 32.9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryansyah (2013). Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pendapatan masyarakat Aceh Timur. Lamanya sekolah/ pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapannya dalam pekerjaan tertentu dalam hal ini adalah sebagai nelayan. Sudah tentu kecakapan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan (Soekartawi) dalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Hasil uji pengaruh secara parsial menemukan bahwa pendidikan (X_1), umur (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) sedangkan untuk variabel pengalaman (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4) tidak berpengaruh parsial terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Dan Hasil uji pengaruh secara simultan menemukan pendidikan (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Y) nelayan di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu: Diharapkan dari pihak pemerintah dapat memberikan bantuan terhadap nelayan dengan cara memberikan program peningkatan

skill seperti ketrampilan nelayan dalam menggunakan teknologi tangkap ikan agar skill tersebut dapat meningkatkan kemampuan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan agar pendapatan nelayan juga meningkat.

KEPUSTAKAAN

- Adiana, K. dan. (2010). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mioskin di Kecamatan Gianyar.
- Dahen, D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- Foster, B. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi I*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Kesuma, S. I. (2017). *Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Perorangan Dengan Pendapatan Tekong Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perorangan Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Milton, F. (2008). *Sujarno: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. USU Repository.
- Mulyadi, S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud, Vol 2 No*.
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Syahma, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (n.d.). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulandari, C. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.